

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Globalisasi dalam bidang ekonomi telah memberikan pengaruh yang cukup besar dan berpengaruh dalam lingkungan usaha dan bisnis. Namun keadaan seperti ini juga memberikan harapan cukup besar kepada berbagai perusahaan agar dapat bergabung ke dalam lingkungan industri bisnis lebih luas lagi, dimana berbagai kegiatan dan proses ekonomi dapat dilakukan tanpa adanya batas tempat, jarak dan waktu, sehingga akan menyebabkan persaingan sengit bagi berbagai jenis perusahaan. Salah satunya seperti perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tak luput dari adanya inovasi dalam proses produksi produk sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis dimasa globalisasi saat ini. Misalnya dalam pemanfaatan dan optimalisasi teknologi digital dan industri 4.0 yang membantu proses kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan akan penggunaan alat dan bahan juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan dari perusahaan, dimana adanya berbagai faktor yang dapat menilai kemampuan serta keberhasilan perusahaan untuk mencapai dan memaksimalkan tujuan utamanya.

Berkembangnya berbagai jenis perusahaan baru yang tercatat di BEI menimbulkan persaingan serta bertambahnya perusahaan dalam kelompok per sektor, sehingga hal ini menjadi penyebab BEI melakukan identifikasi baru dalam klasifikasi indeks agar lebih spesifik seiring dengan banyaknya bidang usaha baru. Industri barang konsumen primer atau idxnocyc merupakan perusahaan yang memproduksi ataupun mendistribusi produk dan jasa yang secara umum dijual kepada para konsumennya, akan tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis (tidak berhubungan dengan siklus) dan dapat dikatakan barang dasar atau primer, permintaan barang serta jasa disini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Misalnya seperti perusahaan ritel barang primer yaitu toko makanan, makanan kemasan, supermarket, toko obat-obatan, produsen minuman, penjual produk pertanian, barang keperluan rumah tangga, produsen rokok dan juga barang untuk perawatan diri (www.idx.co.id).

Kedepannya diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai produk untuk mempertahankan penjualannya, hal ini berguna agar pendapatan tetap meningkat dan nilai perusahaan tetap stabil. Namun selain itu, perusahaan juga dituntut agar mampu menjaga hubungan dengan para pemegang saham ataupun pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan serta mempertahankan berlangsungnya aktivitas perusahaan. Hal ini berguna agar perusahaan mampu meningkatkan pendapatan serta memaksimalkan kemakmuran bagi para investor dengan melakukan pemaksimalan pada nilai saham perusahaan. Karena nilai perusahaan yang baik dan cukup tinggi mampu membuat pasar menjadi lebih mempercayai tidak hanya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini namun di masa yang akan datang khususnya terhadap prospek perusahaan. Selain itu nilai perusahaan berkaitan dengan suatu konsep dan tujuan dari perusahaan, dimana perusahaan akan melakukan usaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi para investor dan pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan sendiri biasanya lebih sering dimanfaatkan oleh para investor dan pemegang saham untuk mengetahui capaian tingkat keberhasilan dari perusahaan dan hal ini juga dapat dikaitkan dengan harga saham atau rasio dari nilai buku perusahaan. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dalam nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk harga saham yakni *Price to Book Value* (PBV) dengan variabel yang dapat mempengaruhinya berupa Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), serta Struktur Modal dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) sektor industri barang konsumen primer. Selanjutnya, Kinerja keuangan mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan yaitu digunakan oleh para *stakeholder* untuk melakukan analisis serta penyimpulan dalam melihat pekerjaan serta pelaksanaan seputar keuangan dan menilai perusahaan berdasarkan hasil pencatatan keuangannya. Kinerja keuangan dalam perusahaan menjelaskan, menampilkan serta menunjukkan kemampuan dari perusahaan yang diambil dari *point of view* finansial agar dapat melaporkan keuntungan dari aktiva ataupun ekuitasnya sehingga *financial performance* atau kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu prestasi dalam kegiatan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan (Firm

Value) juga kerap kali diberikan pengaruh oleh variabel kinerja keuangan dan kondisi ini salah satunya dapat diamati melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan serta dapat melakukan pengukuran pada tingkat efisiensi kekayaan yang diperoleh perusahaan tersebut. Disamping itu ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan sebuah skala yang menyatakan tinggi atau rendahnya perusahaan. Dimana semakin besar dan tinggi suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjadi lebih kuat dan memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan ataupun permodalan, bisa yang berifat privat/internal maupun dari pendanaan eksternalnya. Selain itu semakin tinggi dan besar ukuran perusahaan, maka akan lebih ramai orang tertarik untuk menginvestasikan uangnya didalam perusahaan ini, situasi ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki keadaan yang relatif aman, mapan serta resiko relatif lebih kecil. Hal lain yang mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan yaitu struktur modalnya. Untuk *capital structure* atau stuktur modal adalah sebuah kumpulan dalam bentuk pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dialokasikan serta digunakan kedalam proses kegiatan bisnisnya. Struktur modal juga dapat dijelaskan sebagai sebuah pola dalam membandingkan antara modal luar/asing (pendanaan eksternal) berupa hutang, dan modal sendiri (pendanaan internal). Dimana modal asing merupakan sebuah hutang berjangka panjang maupun hutang dengan jangka pendek. Sedangkan untuk modal sendiri (pendanaan internal) diperoleh dari laba ditahan dan juga ekuitas dari para pemegang sahamnya. Sehingga struktur modal menjadi bagian penting dari suatu perusahaan, dimana baik dan buruknya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi keuangan dari perusahaan tersebut.

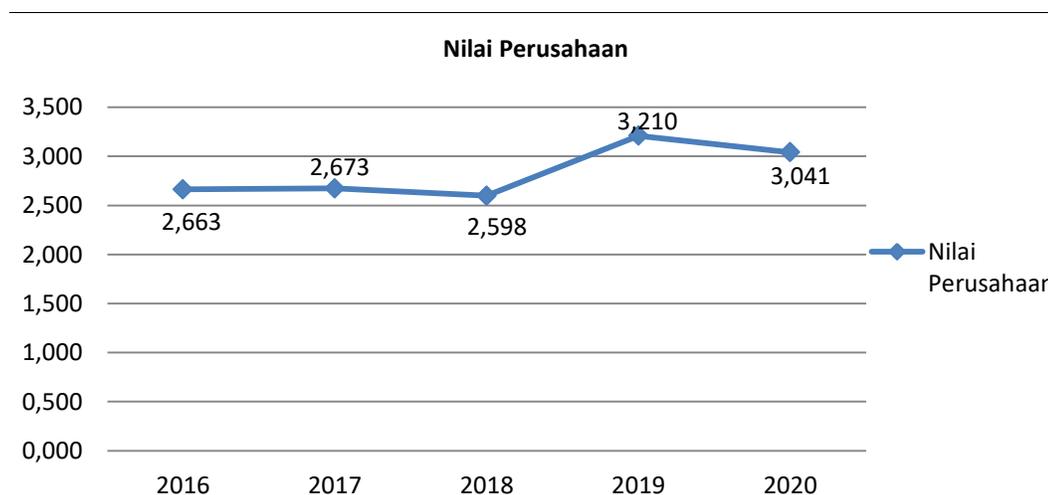
Berikut ini disajikan data dari rata-rata kinerja keuangan, rata-rata ukuran perusahaan, rata-rata struktur modal serta rata-rata nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer periode 2016-2020

Tahun	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Nilai Perusahaan
2016	0,053	15,084	1,309	2,663
2017	0,011	15,146	0,336	2,673
2018	0,038	15,201	0,946	2,598
2019	0,047	15,244	1,249	3,210
2020	0,040	15,315	1,780	3,041

Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan hasil data dari tabel 1 diatas memperlihatkan jika nilai ROA, SIZE, dan DER perusahaan industri barang konsumen primer mengalami kenaikan serta penurunan dengan diikuti oleh perubahan dari nilai PBV. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada beberapa bagian yang mengindikasikan berbagai faktor yang membuat nilai perusahaan mengalami suatu perubahan.

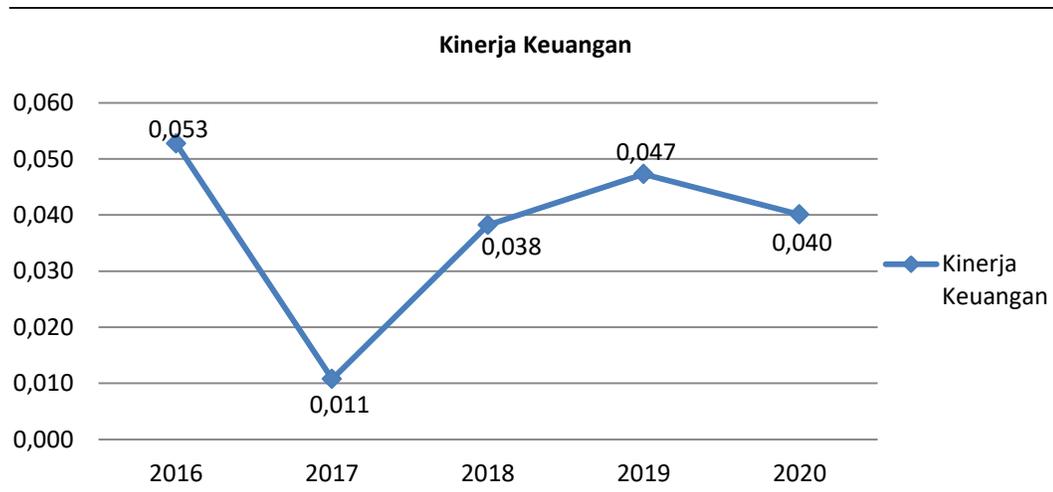


Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan

Gambar grafik 1 diatas menjelaskan data bahwasannya untuk rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer mengalami kenaikan serta penurunan (fluktuasi) dari tahun 2016-2020. Dimana ditahun 2018 dan

2020 mengalami penurunan sedangkan ditahun 2016-2017 serta 2019 mengalami peningkatan untuk nilai perusahaan di sektor industri barang konsumen primer.



Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 2. Grafik Rata-rata Kinerja Keuangan

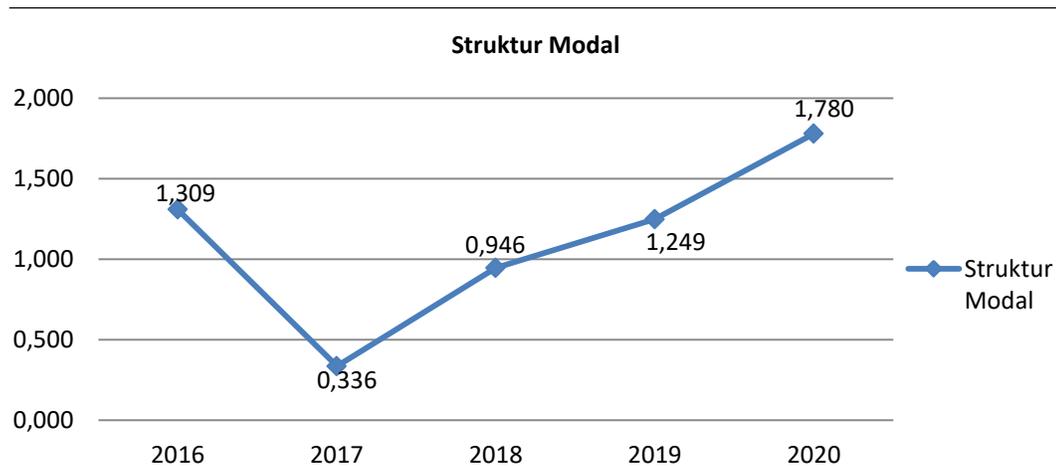
Sedangkan dengan perusahaan di sektor yang sama dengan keadaan yang sama, dimana rata-rata kinerja keuangan menunjukkan penurunan yang cukup tinggi di tahun 2016-2017 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2018-2019 hanya saja di tahun 2020 mengalami penurunan kembali untuk rata-rata kinerja keuangannya.



Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 3. Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan

Masih dengan perusahaan di sektor yang sama dengan keadaan yang sama, dimana rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya untuk rata-rata ukuran perusahaan di sektor industri barang konsumen primer.



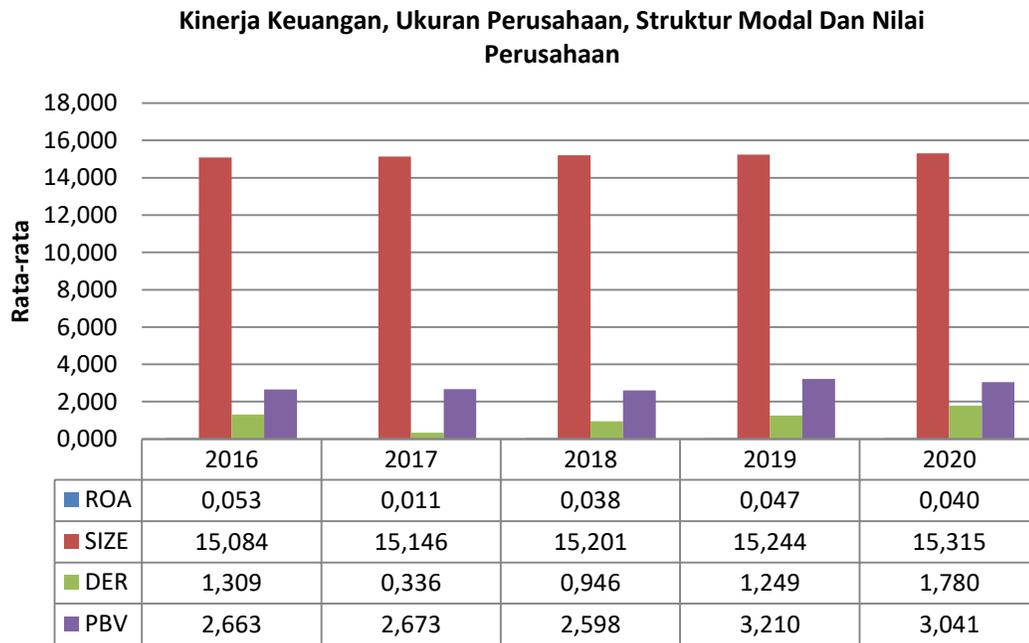
Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 4. Grafik Rata-rata Struktur Modal

Serta perusahaan pada sektor yang sama dengan keadaan yang sama dimana untuk rata-rata struktur modal mengalami fluktuasi, hanya saja penurunan terbesar terjadi di tahun 2016 hingga 2017, lalu mengalami peningkatan kembali ditahun 2018-2020 untuk struktur modal di sektor industri barang konsumen primer.

Selain itu dilansir dari www.idx.co.id selama 2 kuartal IDX NONCYC atau sektor industri barang konsumen primer mengalami penurunan di kuartal ke dua. Dimana untuk kuartal pertama saja berada di urutan dua terbawah dan hanya tumbuh 6,39%, sedangkan di kuartal kedua perusahaan sektor ini mengalami penurunan pada pertumbuhannya dan menjadikannya berada di urutan terbawah dibandingkan dengan 12 sektor lainnya yakni tumbuh minus 8,68%. Penyebabnya dikarenakan emiten atau perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri barang konsumen primer (IDXNONCYC) mengalami pelemahan pada kinerja sahamnya (<https://investor.id/>), dikarenakan indeks harga saham juga turut serta mempengaruhi persepsi para investor mengenai keadaan perusahaan, dilihat jika harga saham tercatat kenaikannya maka nilai perusahaan dapat dinyatakan dalam keadaan baik begitupun sebaliknya

dimana harga saham yang mengalami penurunan dapat dinyatakan jika nilai perusahaan dalam kondisi kurang baik. Oleh sebab itu menjaga kestabilan dan keamanan harga saham agar tidak mengalami fluktuasi maupun penurunan harga maka mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal ini juga bermanfaat agar pihak investor tetap menjaga investasinya pada perusahaan tersebut.



Sumber : idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 5. Grafik Rata-rata Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer

Gambar 5 diatas menjelaskan bahwa terdapatnya hubungan yang tidak konsisten (*inconsistency*) diantara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena jika didasarkan data nilai ROA diatas untuk tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan sebesar 0,042 sementara PBV meningkat sebesar 0,010. Sedangkan di tahun 2017-2018 nilai ROA meningkat menjadi 0,027 sementara PBV menurun sebesar 0,075. Dimana hasil data ini tidak sejalan dengan konsep teori yang sudah ada, yakni memberikan penjelasan jika kinerja keuangan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan ikut serta meningkat. Karena *performance* yang tepat

akan ditampilkan melalui kemampuan manajemen dalam menorehkan profit yang maksimum dari kegiatan bisnisnya.

Gambar 5 juga ikut menjelaskan bahwa terdapatnya hubungan yang tidak konsiten (*inconsistency*) diantara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di tahun 2016-2017 karena nilai SIZE mengalami peningkatan sebesar 0,055 sementara PBV mengalami penurunan sebesar 0,075. Selanjutnya untuk tahun 2019-2020 SIZE mengalami kenaikan sebesar 0,071 sementara PBV mengalami penurunan sebanyak 0,169. Kondisi ini menunjukkan tidak sejalannya teori yang menjelaskan jika ukuran perusahaan dengan proksi total asset memiliki sinyal positif bagi para pihak investor. Seharusnya menurut teori apabila SIZE mengalami peningkatan maka PBV juga akan mengalami kenaikan dan adaikan SIZE mengalami penurunan maka PBV juga akan menurun. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan konsep teori yang sudah ada.

Kemudian, Gambar 5 diatas juga menjelaskan bahwa terdapatnya hubungan yang tidak konsisten (*inconsistency*) antara struktur modal dengan nilai perusahaan dimana nilai DER menurun di tahun 2016-2017 sebesar 0,973 sementara PBV meningkat sebesar 0,010. Selanjutnya, ditahun 2017-2018 DER mengalami peningkatan sebesar 0,610 sementara PBV menurun sebesar 0,075. Terakhir di tahun 2019-2020 DER juga mengalami peningkatan sebesar 0,531 sementara PBV menurun sebesar 0,169. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan pemaparam teori yang sudah ada, yakni jika DER mengalami peningkatan maka PBV seharusnya terjadi peningkatan begitupun jika DER mengalami penurunan maka PBV seharusnya mengalami penurunan. Karena jika berdasarkan dengan teori Modigliani Miller dengan pajak, menjelaskan bahwa struktur permodalan dengan nilai utang yang mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga turut serta mengalami peningkatan. Menurut (Bandanuji and Khoiruddin 2020) banyaknya hutang maka perusahaan akan memiliki banyak peluang dan kesempatan untuk menggunakan modalnya dalam melakukan ekspansi serta pengembangan bisnis sehingga keuntungan bagi pihak investor diharapkan akan ikut serta meningkat, selain itu utang dapat berguna sebagai penghemat pajak, sehingga nantinya pihak investor akan lebih mudah tertarik dengan perusahaan yang mampu meminimalisir pembayaran pajak yang tinggi.

Selain fenomena tersebut diatas, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan *study* terkait pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun dari masing-masing penelitian tersebut juga memiliki hasil yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Susilowati et al. 2019), (Putra and Lestari 2016), dan (Hilal and Samono 2019) yang menyatakan kinerja keuangan melalui variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan hasil penelitian lain menyatakan bahwasannya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti pada pernyataan dalam penelitian milik (Salempang, Sondakh, and Pusung 2016), (Sondakh, Saerang, and Samadi 2019), serta (Arafah, Yetty, and Nurmatias 2021).

Penelitian yang membahas tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Telah dilakukan penelitian pada variabel tersebut oleh (Ramdhonah, Solikin, and Sari 2019), serta (Ayuba et al. 2019) dengan menggunakan variabel total assets (SIZE), dimana dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan. Namun penelitian lain menyatakan sebaliknya bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan, dimana kajian tersebut merupakan milik (Susilowati et al. 2019) dan (Indriyani 2017).

Penelitian tentang struktur modal terhadap nilai perusahaan. Telah dilaksanakan kajian penelitian pada variabel tersebut oleh (Susanti, Mintarti, and Asmapane 2018), serta (Ningrum and Asandimitra 2017) dimana dalam penelitiannya struktur modal melalui variabel DER mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan secara signifikan. Namun kajian lain mengatakan sebaliknya jika struktur modal tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan, dimana penelitian tersebut merupakan milik (Sondakh, Saerang, and Samadi 2019) serta (Sari and Ardiansari 2019).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi objek serta tahun yang diteliti, Objek penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini ialah perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sudah mempublish laporan keuangannya pada tahun 2016-2020. Alasan penulis

menggunakan rentang waktu yang berbeda adalah untuk mengetahui serta menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa variabel terhadap nilai perusahaan, khususnya perusahaan industri barang konsumen primer.

Berdasarkan pada fenomena dan gap reseach diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konsumen Primer**”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang peneliti ingin capai dalam melaksanakan penelitian ini kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumen primer.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan bahan referensi untuk menambah tingkat pengetahuan dan wawasan tentang sejauh mana pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal bagi Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam IDXNONCYC atau industri barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Masyarakat Umum

Hasil analisis dan kajian dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu data informasi serta memberikan kontribusi masukkan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi para investor dan masyarakat umum sebelum menjatuhkan investasi dan penanaman modalnya pada perusahaan industri barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal bagi nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Hasil analisis dan kajian dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada setiap perusahaan dan pihak manajemen sebagai bentuk untuk mengelola serta melakukan peningkatan nilai dari perusahaan melalui kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berbagai perusahaan agar lebih tepat guna dalam menentukan pengambilan keputusan kebijakan, mampu meningkatkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan bersih yang lebih optimal.